

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi *year on year* (y-on-y) di Kota Depok pada bulan Desember 2024 dilaporkan sebesar 1,95% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Desember 2023 yang mencapai 2,49%. Lebih lanjut nilai inflasi bulan ini lebih tinggi dibandingkan 2 (dua) bulan sebelumnya pada triwulan keempat, yaitu di November 2024 sebesar 1,90% dan bulan Oktober sebesar 1,94%.

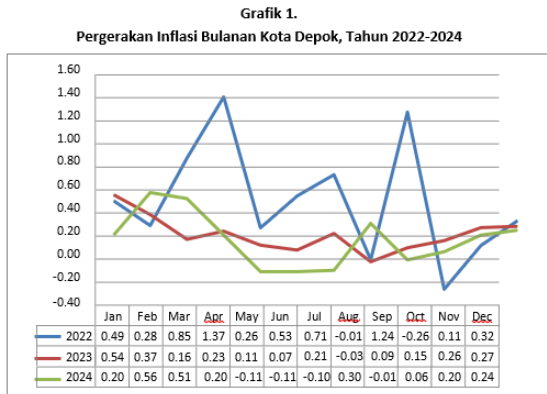
Di provinsi Jawa Barat, inflasi y-o-y Kota Depok menjadi yang tertinggi kedua setelah Sukabumi yang mencatatkan inflasi sebesar 2,59 persen. Disamping itu, inflasi Kota Depok juga lebih tinggi dibandingkan inflasi y-o-y Provinsi Jawa Barat yakni sebesar 1,64 persen dan nasional sebesar 1,57 persen. Namun angka ini masih berada dalam rentang target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ($2,5 \pm 1$ persen).

Kenaikan Inflasi *year on year* (y-on-y) di bulan Desember ini didorong karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,91 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,94 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,79 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,56 persen; kelompok transportasi sebesar 0,51 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,67 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,73 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,14 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar -1,02 persen.

Pola pergerakan inflasi pada triwulan keempat tahun 2024 cenderung menunjukkan kenaikan khususnya di Bulan Desember. Salah satu penyebabnya adalah tren musiman akhir tahun, dimana permintaan masyarakat cukup tinggi terhadap barang-barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya, serta mobilitas yang tinggi selama libur natal dan tahun baru 2025. Berbeda dengan triwulan pertama, kedua dan ketiga, inflasi di Kota Depok cukup fluktuatif, dimana secara berturut-turut pada bulan Mei, Juni dan Juli Kota Depok mengalami Deflasi sebesar -0,11, -0,11 dan -0,10%, sementara pada bulan Agustus mengalami Inflasi terbesar di Jawa Barat sebesar 0,30% dan pada bulan September Kota Depok mengalami Deflasi paling kecil se Jawa Barat sebesar -0,01%. Pergerakan inflasi bulanan Kota Depok tergambarkan pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.

Pergerakan Inflasi Bulanan Kota Depok, Tahun 2022-2024



Pada bulan Oktober 2024 terjadi inflasi di Kota Depok sebesar 0,06 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 106,34 atau terjadi peningkatan IHK dari 106,28 pada bulan September 2024 menjadi 106,34 pada bulan Oktober 2024. Laju inflasi tahun kalender (*year to date*) 2024 pada bulan Oktober sebesar 1,50 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Oktober 2024 terhadap Oktober 2023) sebesar 1,94 persen.. Laju inflasi tahun kalender (*year to date*) 2024 pada bulan November sebesar 1,70 persen dan laju inflasi tahun ke tahun (November 2024 terhadap November 2023) sebesar 1,90 persen.

Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yang mengalami inflasi yakni : Kelompok Makanan, Minuman & Tembakau sebesar 0,05 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,02 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,07 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,14 persen, kelompok penyediaan makanan & Minuman/Restoran sebesar 0,21 persen, dan Kelompok Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 1,96 persen.

Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yakni kelompok transportasi sebesar 0,57 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen. Sementara kelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu Kelompok Pakaian dan Alas kaki, Kelompok Rekreasi, Olahraga, & Budaya, dan Kelompok Pendidikan. Selama Oktober 2024, komoditas yang mendorong inflasi di Kota Depok adalah kopi bubuk, emas perhiasan, beras, daging ayam ras dan bawang merah. Harga emas dan kopi dunia yang masih meningkat memberikan dampak peningkatan angka inflasi di Kota Depok. Sedangkan komoditas yang menahan laju inflasi adalah cabai merah, bensin, air kemasan, kentang dan pepaya.

Pada bulan November 2024 di Kota Depok terjadi inflasi sebesar 0,20 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,55. Terjadi peningkatan IHK dari 106,34 pada bulan Oktober 2024 menjadi 106,55 pada bulan November 2024. Laju inflasi tahun kalender (*year to date*) 2024 pada bulan November sebesar 1,70 persen dan laju inflasi tahun ke tahun (November 2024 terhadap November 2023) sebesar 1,90 persen.

Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yang mengalami inflasi yakni : kelompok makanan, minuman & tembakau sebesar 0,41 persen, kelompok perlengkapan, peralatan & pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen, Kelompok transportasi sebesar 0,12 persen, kelompok rekreasi, Olahraga, & Budaya sebesar 0,08 persen, kelompok penyediaan makanan & minuman/restoran sebesar 0,23 persen, dan kelompok perawatan pribadi & Jasa lainnya sebesar 0,73 persen.

Sedangkan kelompok yang tidak mengalami perubahan, yakni Kelompok Pakaian dan Alas kaki, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah tangga, Kelompok Informasi,

Komunikasi, dan Jasa Keuangan, dan Kelompok Pendidikan. Sementara tidak ada kelompok yang mengalami deflasi.

Selama November 2024, komoditas yang mendorong inflasi di Kota Depok adalah bawang merah, tomat, daging ayam ras, emas perhiasan, dan es. Faktor cuaca (tingginya curah hujan) sangat bertanggungjawab terhadap naiknya harga tomat dan bawang. Sehingga sangat berdampak signifikan terhadap angka inflasi. Sedangkan komoditas yang menahan laju inflasi adalah beras, cabai rawit, cabai merah, buncis dan anggur.

Sementara pada bulan Desember 2024 terjadi inflasi sebesar 0,24 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,81 atau terjadi kenaikan IHK dari 106,55 pada bulan November 2024 menjadi 106,81 pada bulan Desember 2024. Laju inflasi tahun kalender kalender (*year to date*) 2024 pada bulan Desember akan sama dengan laju inflasi tahun ke tahun (Desember 2024 terhadap Desember 2023), yakni sebesar 1,95 persen.

Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yang mengalami inflasi yakni : kelompok makanan, minuman & tembakau sebesar 0,82 persen, kelompok transportasi sebesar 0,03 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen, Kelompok penyediaan makanan & minuman/restoran sebesar 0,31 persen, dan kelompok perawatan pribadi & jasa lainnya sebesar 0,15 persen.

Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yakni Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,48 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,02 persen, dan Kelompok Rekreasi, Olahraga, & Budaya sebesar 0,22 persen. Sementara kelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu Kelompok Pakaian dan Alas kaki dan Kelompok Pendidikan.

Selama Desember 2024, komoditas yang mendorong inflasi di Kota Depok adalah telur ayam ras, cabai merah, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), dan kangkung. Kenaikan harga cabai merah disebabkan oleh curah hujan yang cukup tinggi, sehingga tanaman cabai berkualitas kurang baik atau bahkan gagal panen. Sedangkan komoditas yang menahan laju inflasi adalah pisang, beras, detergen cair, jeruk, dan melon.

Pada triwulan keempat ini, kelompok pengeluaran penyumbang inflasi terbesar masih sama dengan triwulan ketiga yaitu pada Kelompok Pengeluaran Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, kemudian disusul oleh Kelompok Makanan, Minuman & Tembakau, dan Kelompok Pengeluaran Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran.

Pengendalian inflasi menjadi penting, terutama dalam rangka mempertahankan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, terutama komoditas bahan pangan bergejolak yang cenderung mengalami kenaikan harga dikarenakan tingginya permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional dan tahun baru. Selain itu yang menjadi sorotan selama tahun 2024 adalah kenaikan harga emas perhiasan. Emas perhiasan memberikan sumbangan utama terjadinya inflasi sepanjang tahun 2024. Hal ini terjadi dikarenakan harga emas dunia yang selalu naik setiap bulannya. Sepanjang tahun 2024, emas perhiasan memberikan andil kenaikan inflasi sebesar 0,3394 persen. Hampir sama dengan emas perhiasan, harga kopi bubuk juga memberikan andil yang cukup besar terhadap angka inflasi Kota Depok. Penyebab kenaikan harga kopi bubuk dikarenakan oleh faktor cuaca yang menyebabkan negara penghasil kopi mengalami kebakaran lahan kopi, sehingga menyebabkan

naiknya harga kopi dunia. Sepanjang tahun 2024, kopi bubuk yang termasuk ke dalam bahan makanan memberikan andil kenaikan inflasi sebesar 0,2593 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Angka inflasi di Kota Depok pada triwulan keempat Tahun 2024 cenderung cukup tinggi jika dibandingkan dengan angka inflasi 10 (sepuluh) Kota IHK di Jawa Barat, dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat dan Nasional, hal ini dipicu oleh berbagai faktor, antara lain sebagai kota konsumen, Kota Depok sangat bergantung dari pasokan daerah lain dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakatnya, sehingga apabila ada perubahan harga dari daerah produsen ataupun akibat rantai distribusi yang cukup panjang, maka akan berdampak pada harga komoditas di Kota Depok, namun demikian secara ketersediaan pasokan komoditas kebutuhan pokok masyarakat di Kota Depok Alhamdulillah tercukupi dengan baik;
- Adapun kelompok pengeluaran penyumbang inflasi terbesar sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024 ini adalah Kelompok Pengeluaran Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, kemudian Kelompok Makanan, Minuman & Tembakau, dan Kelompok Pengeluaran Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran.
- Komoditas yang muncul menjadi pemicu inflasi pada TW IV Tahun 2024 diantaranya meliputi Daging ayam ras, telur, minyak goreng, bawang merah dan cabai merah. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian dari Pemerintah Pusat karena keterbatasan kewenangan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah untuk mengintervensi pengendalian inflasi pada jenis pemicu inflasi tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai upaya pengendalian inflasi di Kota Depok pada Triwulan IV Tahun 2024 yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok diantaranya:

1. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok :
 - Melakukan pemantauan dan penginputan harian harga komoditas kebutuhan pokok masyarakat di agen/distributor dan pasar rakyat yang ada di Kota Depok meliputi ; Pasar Agung, Pasar Cisalak, Pasar Tugu, Pasar Sukatani, Pasar Kemiri Muka dan Pasar Depok Jaya, untuk memastikan ketersediaan pasokan danantisipasi terhadap kenaikan harga yang mungkin terjadi;
 - Melaksanakan kegiatan rutin seperti Sidak Pasar dan *Updating* Harga Pangan melalui Aplikasi Sifordagin yang terintegrasi dengan Aplikasi *Silinda di Jabar* milik Provinsi Jawa Barat dan SP2KP Kementerian Perdagangan;
 - Melaksanakan Operasi Pasar Murah Bersubsidi menjelang natal dan tahun baru

pada 9 (Sembilan) titik wilayah kecamatan di Kota Depok yang meliputi Kecamatan Cimanggis, Cilodong, Beji, Limo, Sukmajaya, Pancoran Mas, Cinere, Tapos dan Bojongsari;

- Melaksanakan Pendataan Gudang Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat ke Gudang milik Distributor yang ada di Wilayah Kota Depok;
- Melakukan pendataan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok masyarakat secara rutin ke pusat perbelanjaan dan toko modern yang ada di wilayah Kota Depok;

2. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok

- Melalui Satgas Ketahanan Pangan melakukan Sidak Pasar Monitoring Ketersediaan Pasokan dan Keterjangkauan Harga Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat di Pasar Agung Kota Depok pada tanggal 27 Desember 2024;
- Depok melaksanakan 3 (Tiga) kali kegiatan Pasar Tani pada tanggal 10 Oktober 2024, 14 November 2024 dan 12 Desember 2024 bertempat di halaman Balai Kota depan gedung kantor PBB untuk memfasilitasi penjualan berbagai hasil dan produk pertanian perikanan dan peternakan yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Tani Nelayan Andalan yang dibina oleh mereka;
- Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok memfasilitasi Kegiatan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah oleh Badan Pangan Nasional melalui Penugasan Bulog Cabang Cianjur yang pendistribusiannya bekerjasama dengan PT. Pos Indonesia;
- Bersama Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok berkolaborasi memfasilitasi pelaksanaan Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan bekerjasama dengan Bulog Cabang Cianjur menyalurkan Beras SPHP ke Pedagang Beras di Pasar Rakyat yang ada di wilayah Kota Depok.

3. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kota Depok selaku Sekretariat TPID Kota Depok melaksanakan :

1. Rapat Koordinasi *High Level Meeting*. Melakukan Sinergi Pengendalian Inflasi Menjelang Pelaksanaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru 2025 pada hari Selasa, tanggal 17 Desember 2024 dengan unsur yang terlibat diantaranya Forkopimda, BI Regional Jawa Barat, Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Bogor, Bulog kantor cabang Bogor, perangkat daerah terkait dan sebagai Narasumber Kepala Kejaksaan Negeri Kota Depok dan Kepala Badan Pusat Statistik Kota Depok;
2. Sidak Pasar TPID. Pelaksanaan sidak difokuskan pada pengendalian harga barang kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan menjelang natal dan tahun baru diantaranya cabai, bawang merah, ikan segar, dan minyak goreng. Sidak Pasar dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2024 bertempat di Pasar Agung Kota Depok serta dipimpin oleh Pj. Sekretaris Daerah Kota Depok selaku Ketua Harian TPID dengan didampingi Asisten Perekonomian dan Pembangunan, unsur Forkopimda (Polres, dan Kejari Kota Depok) dan Perangkat Daerah Anggota TPID Kota Depok. Pada saat pelaksanaan sidak juga dilakukan kerjasama dengan BPOM Bogor dalam rangka pengawasan keamanan pangan terhadap komoditas yang dijual pedagang pasar.
3. Desk Penyusunan Peta Jalan (*Roadmap*) Pengendalian Inflasi Kota Depok Tahun 2025-2029. Pelaksanaan desk dalam rangka memetakan dan sinkronisasi program dan kegiatan antar perangkat daerah dalam pengendalian inflasi di Kota Depok untuk tahun perencanaan 2025-2027.
4. Dinas Kesehatan Kota Depok melalui Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan pengawasan keamanan pangan di Pasar Rakyat

maupun Toko Modern yang ada di wilayah Kota Depok;

5. Dinas Sosial Kota Depok melakukan kegiatan penyaluran Bantuan Pangan Kota (BPK) dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan, gizi bagi masyarakat miskin, tidak mampu dan/atau rentan, juga bagi lansia dan disabilitas PBS penerima BPK, dimana masing-masing keluarga diberikan bantuan uang sejumlah Rp 150.000,- / Bulan selama bulan Oktober, November dan Desember Tahun 2024 untuk 2.995 Keluarga Penerima Manfaat dengan nilai total Rp 1.347.750.000,- yang hanya bisa dibelanjakan untuk membeli Barang Kebutuhan Pokok di 20 Gerai Pangan yang ditunjuk dan tersebar di Kota Depok;
6. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok melaksanakan pelatihan teknis olahan makanan berbahan dasar ikan kepada 100 orang target sasaran di lokasi P2WKSS, Kel. Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok, serta melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro di Kota Depok Tahun 2024;
7. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok melakukan kegiatan Diseminasi Informasi melalui berbagai media tentang pengendalian inflasi untuk menjaga ekspektasi positif masyarakat sekaligus mengkampanyekan Gerakan Konsumen Cerdas dan Bijak Berbelanja di Pasar Rakyat;
8. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Depok melaksanakan Pemeliharaan Jalan untuk memastikan kelancaran arus distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok masyarakat yang masuk ke wilayah Kota Depok;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pengendalian inflasi harus menjadi perhatian semua pihak. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi kurang bermakna apabila diikuti oleh kenaikan inflasi yang tinggi pula, upaya pengendalian inflasi akan selalu menghadapi tantangan yang tidak ringan, terutama bagi Kota Depok yang secara karakteristik bukan daerah produsen dan Kota Depok lebih dari 98% pemenuhan kebutuhannya bergantung dari pasokan daerah
- Kegiatan-kegiatan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Depok telah banyak dilakukan oleh Perangkat Daerah Pemerintah Kota Depok, namun demikian perlu ditingkatkan koordinasi dan sinergi agar upaya yang dilakukan bisa memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan serta manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.
- Koordinasi semua pihak, terutama Kolaborasi dan Sinergi diantara Perangkat Daerah Pemerintah Kota Depok serta bekerjasama dengan Forkopimda dan instansi terkait lainnya perlu terus diperkuat sehingga pihak terkait dapat mensinergikan berbagai kebijakan dan langkah-langkah yang diperlukan. Melalui Rapat Koordinasi High Level Meeting (HLM) TPID Kota Depok juga diharapkan dapat semakin memperkuat komitmen semua pihak dalam mengupayakan pengendalian inflasi yang lebih efektif.
- Tingkat Inflasi ini Year-on-Year Kota Depok masih sesuai dan paling mendekati dengan target Inflasi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Keputusan Menteri

Keuangan sebesar $2.5 \pm 1\%$ dan dalam pemenuhan bahan kebutuhan pokok masyarakat tidak mengalami kendala karena ketersediaan pasokan yang mencukupi. Semoga hal ini menjadi indikasi bahwa perekonomian di Kota Depok masih berjalan dengan baik dan daya beli masyarakat Kota Depok masih terjaga dan masih mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena tingkat inflasi yang terlalu rendah pun dikhawatirkan menjadi pertanda lesunya aktifitas ekonomi di suatu daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Rekomendasi Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok untuk menanggulangi berbagai isu pengendalian inflasi pada Triwulan IV Tahun 2024 dan antisipasi inflasi pada Triwulan I Tahun 2025 adalah:

1. Mengantisipasi Momen HBKN Ramadhan dan Lebaran Idul Fitri 1446 H ; Momen-momen ini berdasarkan data historis dapat menimbulkan gangguan pada sisi supply atau ketersediaan pasokan, untuk itu perlu dilakukan pengawasan dan pemantauan yang baik, sehingga perlu langkah kongkret dalam memastikan ketersediaan pasokan yang cukup dan jangan sampai terjadi kelangkaan barang kebutuhan pokok di Kota Depok.
2. Mengintensifkan Pemantauan Pergerakan Harga Secara Harian; Melakukan pemantauan harga kebutuhan bahan pokok secara harian, utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, daging sapi, minyak goreng dan gula pasir. Lebih lanjut, TPID dapat mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi Sifordagin bukan hanya terkait harga tapi juga volume ketersediaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan yang lebih responsif dan cepat.
3. Memastikan Ketersediaan Stok dan Pasokan Bahan Pokok Penting; Memastikan ketersediaan stok dan pasokan bahan kebutuhan pokok di wilayah masing- masing, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, pasar rakyat dan pasar ritel modern dengan intens melakukan koordinasi kea gen dan distributor serta Bulog Cabang Bogor jika dipertimbangkan perlu dilakukan Pasar Murah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat jika ketersediaan barang sedikit atau ada kenaikan harga komoditas yang signifikan.
4. Pemasaran via Platform Digital; Platform perdagangan online juga dapat dijadikan alternatif solusi bagi pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk meningkatkan transaksi secara digital di Kota Depok dan meningkatkan omzet Pedagang serta memudahkan masyarakat selaku pembeli, selain itu melalui pemasaran digital ini juga diharapkan mampu meningkatkan omzet usaha penggiat UMKM di Kota Depok.
5. Berkoordinasi dan Bekerjasama dengan Forkopimda; Melakukan Koordinasi untuk memperoleh pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi, terutama apabila diperlukan melakukan tindakan korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga, gangguan distribusi serta penimbunan, termasuk pengawasan penyaluran distribusi BBM dan LPG dengan Satgas Pangan Polres Depok, Kejaksaan Negeri Kota Depok dan Kodim 0508 Kota Depok.
6. Memastikan Efektivitas Penetapan Lokasi, Waktu dan Frekuensi Operasi Pasar Murah Bersubsidi, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Tani; Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar Murah Bersubsidi, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Tani untuk

memastikan efektivitas penetapan lokasi, waktu dan frekuensinya. Berbagai kegiatan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah yang dilakukan oleh pihak di luar pemerintah Kota Depok diupayakan berkoordinasi dengan TPID untuk menghindari potensi ketidaktepatan penyaluran dan memastikan pemerataannya dan didorong untuk dapat dilaksanakan lebih banyak lagi diseluruh wilayah Kota Depok.

7. Moral Suasion dan sinergi komunikasi kebijakan antar stakeholder untuk Mengelola Ekspektasi Masyarakat. Melakukan Moral Suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok seperti melalui:

- Mengkomunikasikan kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan serta penyampaian upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan stok melalui info grafis di berbagai media yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Depok melalui Diskominfo;
- Perlu dipertimbangkan untuk melibatkan Tenaga Bimroh dalam membantu menyampaikan pesan pengendalian inflasi dalam setiap konten ceramah berupa Himbauan kepada masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja;
- Melakukan Sidak ke pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga serta himbauan kepada para pedagang/distributor untuk tidak menahan ataupun menimbun pasokan.